

PENGARUH *FRAUD DIAMOND* MODEL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019)

Mohamad Zidane Ramadhan, Dul Muid ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The credibility of the financial statements issued by the company is very important for stakeholders. However, the intense business competition in Indonesia has caused some company management to commit fraudulent actions for private gain. This study examines the points contained in the fraud diamond theory in its effect on fraudulent acts of financial statements committed by managers.

The sample data population in this study were all manufacturing companies listed on the IDX in 2017 - 2019. The purposive sampling method was used in this study to determine the sample company data to be tested. Using this method, a sample of 150 companies was obtained using the multiple regression analysis method.

The results of this study indicate that the pressure and opportunity variables have a significant positive relationship to the disclosure of financial statement fraud. The independent variable rationality has an insignificant positive relationship with the disclosure of financial statement fraud, while the capability variable has an insignificant negative relationship with the disclosure of financial statement fraud.

Keywords: fraudulent financial statement, fraud diamond theory

PENDAHULUAN

Noble (2019) mendeskripsikan laporan keuangan yakni sebagai suatu peranti yang dipergunakan korporasi dengan maksud untuk menjelaskan terkait kondisi finansial korporat bagi para pemangku kepentingan. Contoh dari pemangku kepentingan sendiri yakni manajer, para pemilik saham, pemerintah, serta berbagai pihak lain yang berkepentingan. Para pemangku kepentingan mampu mendeskripsikan keadaan finansial suatu korporat, hanya dengan memahami laporan keuangan tanpa harus melakukan survei langsung menuju perusahaan. Didasari dengan alasan tersebut, maka seluruh korporat berkompetisi untuk menyajikan laporan keuangan mereka sesempurna mungkin, sehingga pemangku kepentingan mampu menilai keadaan finansial perusahaan sedang menanjak.

Pada awal abad ke-21 kerap kali terjadi beberapa fenomena kecurangan laporan keuangan oleh korporat raksasa seperti Worldcom, Enron, Xeron. Mereka secara hukum dinyatakan telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang telah diterbitkan, yang mana hal tersebut tentu membawa dampak yang sangat buruk bagi pasar saham (Fimanaya & Syafruddin, 2014). Lebih lanjut, terdapat sebuah kasus yang masih jelas dibenak para investor Indonesia, yakni kasus manipulasi yang dilakukan oleh maskapai penerbangan ternama milik Indonesia yakni Garuda Indonesia. (Hartomo, 2019) memaparkan terkait laporan finansial periode tahun 2018, Garuda Indonesia membukukan bahwa keuntungan bersih maskapai ini senilai USD809,85 ribu atau senilai Rp11,33M. Yang mana angka ini sangat bertolak belakang ketika dibandingkan dengan periode sebelumnya tahun 2017, yakni mengalami kerugian sebesar USD216,5 Juta. Banyak sekali pertanyaan yang timbul atas terbitnya laporan finansial Garuda Indonesia tahun 2018, alasannya karena 2 Komisaris GI menganggap laporan tersebut tidak sesuai dengan standar dari PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi) yakni Chairal Tanjung dan Donny Oskaria. Argumen tersebut

¹ Corresponding author

didasari karena Garuda Indonesia membukukan laba dari utang yang dimiliki PT Mahata Aero Teknologi yang kepada Garuda Indonesia. Hutang PT Mahata Aero yakni meliputi tarif pemasangan wifi.

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan para investor di pasar saham, maka audit atas laporan pembukuan korporasi sangat diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk menggambarkan apakah keadaan finansial perusahaan telah sesuai atau sama dengan kondisi yang sebenarnya. Arens & Loebbecke (1976) mendeskripsikan audit sebagai kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti atas informasi oleh individu yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan standar yang ditetapkan. Terkait dengan deskripsi tersebut dapat diartikan bahwa auditor independenlah yang bertugas untuk melakukan audit atas laporan finansial perusahaan. Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor wajib memeriksa pembukuan korporasi terkait, yang dilanjutkan dengan memberi opini wajar tidaknya laporan finansial di dalam seluruh aspek apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada. Dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor independen sangat diperlukan dalam rangka memupuk kepercayaan para pemangku kepentingan, yang mana dengan adanya kepercayaan tersebut, para pemangku kepentingan lebih yakin dalam melakukan pemilihan keputusan.

Penulis berupaya melakukan kajian terkait dengan teori *fraud diamond* apakah memiliki kaitan dalam rangka membuktikan fraud. Dalam melakukan kajian, penulis bertumpu terhadap kajian yang telah dilakukan oleh Ozcelik (2020), yang mana hasil kajian tersebut menjelaskan bahwa target keuangan, perubahan auditor, tekanan yang berasal dari luar perusahaan, pelembagaan perusahaan, dan juga kualitas audit eksternal memiliki pengaruh bagi tindak *fraud*. Sedangkan jumlah komite audit dan juga stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh bagi tindak *fraud*. Selain bertumpu dengan jurnal tersebut, penulis juga menggunakan jurnal Omukaga (2020) yang mana kajian ini memakai 2 teknik model manajemen laba, yang pertama model yang digunakan oleh Yoon et al (2006) yang memiliki kesimpulan: Pengembalian aset, nilai piutang, mempunyai kaitan bagi manajemen laba sedangkan efektivitas pemantauan, perubahan aset, perubahan auditor, rasio leverage, dan pergantian direktur tidak mempunyai kaitan bagi manajemen laba. Kedua menggunakan model perhitungan Jones (1991) yang mempunyai kesimpulan: Nilai piutang, leverage, pergantian auditor, dan juga pergantian direksi mempunyai kaitan untuk manajemen laba sedangkan efektifitas monitoring, pengembalian aset, perubahan aset tidak mempunyai kaitan untuk manajemen laba.

Setelah menelusuri dan melihat dari berbagai kajian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti terkait hubungan antara *fraud diamond* dengan kecurangan laporan keuangan. Penulis semakin tertarik mengkaji *fraud diamond* dikarenakan masih banyaknya inkonsistensi hasil. Pada kesempatan kali ini, penulis akan berfokus untuk melaksanakan kajian terhadap keempat elemen yang terkandung didalam *fraud diamond*, apakah elemen tersebut mampu menjadi dorongan bagi seorang manajer dalam melakukan sebuah fraud terkait laporan finansial perusahaan. Penelitian ini menggunakan lima variabel yakni kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kapabilitas (*capability*).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pencipta teori agensi yakni Jensen & Meckling (1976), yang mana teori tersebut memuat terkait hubungan yang dipunyai manajer (*agen*) dengan para pemilik saham (*prinsipal*). Kandungan dari hubungan tersebut menguraikan wewenang yang diberikan para pemilik saham kepada manajer untuk menjalankan kegiatan korporasi, dengan begitu manajer bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup korporat, termasuk menciptakan kondisi finansial yang stabil serta menunjukkan perkembangan.

Perbedaan tersebut tentu akan memicu suatu problematika yang perlu diperhatikan. Sihombing & Rahardjo (2014) menguraikan terkait perbedaan kepentingan akan memicu tekanan (*pressure*) bagi manajer, alasannya yakni tentu yang mana para prinsipal akan memberikan target finansial yang tinggi sehingga kepentingan para prinsipal segera tercapai. Ketika target tersebut dapat diraih bahkan dilampaui, secara pasti para manajer menginginkan balas jasa berupa bonus serta intensif. Dengan adanya bonus yang telah disepakati tersebut, tentu manajer akan berusaha melaksanakan segala cara guna mencapai target finansial tersebut, baik cara yang terpuji ataupun yang tidak terpuji (*Rationalization*). Para manajer akan memanfaatkan setiap kesempatan yang

muncul di kala korporasi sedang tidak berada dalam masa ideal, sebab secara pasti perusahaan akan kekurangan daya kontrolnya (*opportunity*). Kesempatan yang ada tentu wajib didukung dengan peran seorang manajer tingkat tinggi yang dengan jelas memiliki wewenang kuat untuk mengatur korporasi (*capability*).

Fraud Diamond menjadi teori kedua yang akan diuraikan di dalam sub-bab ini (D. Wolfe & Hermanson, 2004) mengemukakan *fraud diamond* menjadi suatu perkembangan dari teori *fraud triangle* yang diciptakan oleh (Cressey, 1953). Di dalam segitiga *fraud triangle*, akan terdapat 3 elemen yang menjadi dorongan manajer dalam melakukan fraud, yakni tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Di dalam *fraud diamond*, ditambahkannya satu elemen penting yang dijadikan dorongan manajer dalam melakukan *fraud* yakni kapabilitas (*capability*).

Tekanan bagi Kecurangan Laporan Finansial

Elemen pertama yang akan dikaji dalam hipotesis kajian ini yakni tekanan. *Triangle fraud* yang dicetuskan oleh (Cressey, 1953) menjelaskan tekanan mampu menjadi salah satu faktor pendorong manajer untuk melakukan suatu manipulasi laporan finansial. (Lou & Wang, 2011) memaparkan bahwa terdapat berbagai sumber tekanan, yakni berasal dari faktor finansial, non finansial, sosial, beserta politik. Terdapat dua sudut pandang yang menjelaskan terkait tekanan, tekanan dapat dikatakan baik apabila suatu tujuan mampu tercapai dengan kegiatan yang positif seperti kreatifitas, kerja keras, kompetisi. Namun tekanan dikatakan buruk apabila suatu tujuan tidak dapat dicapai kemudian dilakukannya suatu *fraud* untuk mencapainya (Abdullahi & Mansor, 2015). Bertumpu pada eksplanasi di atas, maka penulis menyatakan hipotesis pertama kajian ini sebagai :

H1: Tekanan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Peluang bagi Kecurangan Laporan Keuangan

Elemen kedua yang akan dikaji dalam hipotesis kajian ini yakni peluang. Peluang mampu diartikan sebagai kondisi yang mampu dimanfaatkan oleh seseorang. Dalam menjalankan suatu manipulasi laporan, tentu manajer akan mencari peluang atau waktu yang tepat. (Ozcelik, 2020) memaparkan hal utama penyebab terjadinya peluang yakni lemahnya pengendalian internal korporasi, sebagai contoh yakni keterbatasan sistem pengawasan dalam suatu korporasi tersebut. Lebih lanjut argumen tersebut didukung dengan kajian yang dilaksanakan (Loebbecke et al., 1989) yang menjelaskan bahwa piutang dan persediaan perlu dijadikan fokus dalam melakukan kajian terkait manipulasi laporan finansial. Dalam pembentukan hipotesis kedua, penulis mengutarakan argumentasinya terkait semakin tingginya tingkat peluang yang mampu dipergunakan, maka mengakibatkan indikasi terjadinya manipulasi laporan finansial.

Bertumpu pada eksplanasi di atas, maka penulis menyatakan hipotesis kedua kajian ini sebagai :

H2: Peluang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi bagi Kecurangan Laporan Keuangan.

Elemen ketiga yang akan dikaji dalam kajian ini yakni rasionalisasi. Suatu alasan yang dipergunakan sebagai pembenaran atas tindakan yang tidak etis merupakan artian dari rasionalisasi. Dalam kajian yang dilaksanakan oleh (Omukaga, 2020) memaparkan bahwa terdapat 2 pemicu sikap rasionalisasi yakni lingkungan luar, serta kepribadian personal individu. Pemicu pertama yakni lingkungan luar yang meliputi respon manajer tingkat atas dalam menghadapi tindakan tidak etis di korporasinya, serta sikap personal manajemen tingkat atas terhadap kegiatan manipulasi. (Sihombing & Rahardjo, 2014) juga menambahkan pergantian auditor yang dilaksanakan suatu korporat, mampu menciptakan masa stress bagi korporasi tersebut. Pada pembentukan hipotesis ketiga, penulis mengutarakan argumentasinya terkait semakin tinggi tingkat pergantian auditor, menjadikan semakin tinggi tingkat indikasi terjadinya manipulasi laporan finansial.

Bertumpu pada eksplanasi di atas, maka penulis menyatakan hipotesis ketiga kajian ini sebagai :

H3: Rasionalisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kapabilitas bagi Kecurangan Laporan Keuangan

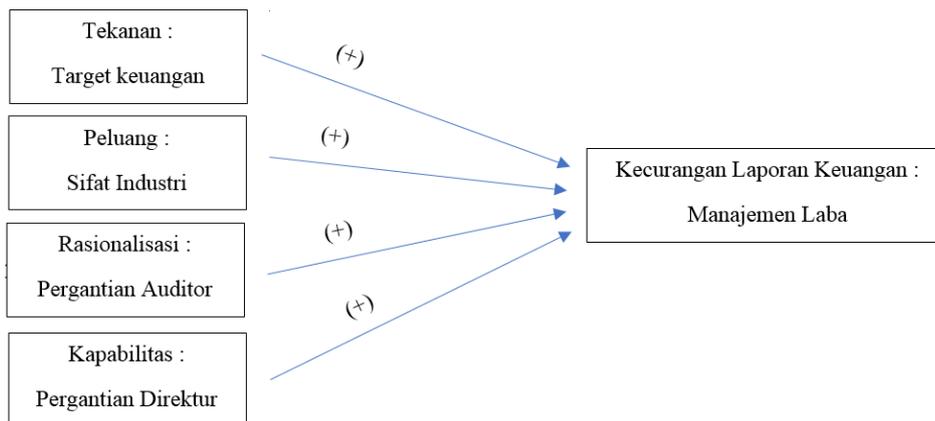
Elemen keempat yang akan dikaji dalam kajian ini yakni kapabilitas. Eskalasi dari *fraud triangle* menuju *fraud diamond* yakni dengan penambahan elemen kapabilitas. Kapabilitas mampu

diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang. Peluang melakukan *fraud*, yang muncul dalam suatu korporasi perlu diimbangi dengan kompetensi yang memadai (Dorminey et al., 2012). Dalam kajian yang dilaksanakan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014) menuturkan bahwa kerap kali pergantian direktur memang ditujukan untuk mengganti direktur yang mempunyai kinerja kurang efektif dengan direktur lain sehingga mampu memperbaiki operasional korporat, namun lain maksud jika pergantian direktur ditujukan sebagai ajang menyingkirkan direktur yang tidak ingin berkompromi terhadap kegiatan *fraud*, sehingga dalam masa transisi tersebut menjadikan kinerja korporasi tidak maksimal dan *fraud* mampu terlaksana lancar.

Bertumpu pada eksplanasi di atas, maka penulis menyatakan hipotesis keempat kajian ini sebagai :
H4 : Kapabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Bertumpu pada eksplanasi terkait hasil kajian yang inkonsisten dari setiap pengujian variabel di atas, maka penulis menciptakan kerangka pemikiran kajian yang mana menjelaskan bahwa setiap elemen dari *fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas) mempunyai kaitan yang positif terhadap suatu tindak manipulasi laporan finansial. Kerangka tersebut akan dijelaskan pada gambar 1 seperti berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Sub bab ini akan memuat terkait eksplanasi dari setiap variabel kajian ini, yakni meliputi variabel dependen beserta independen. Lebih lanjut juga akan dipaparkan terkait cara pengukuran dari setiap variabel yang akan dikaji.

Variabel Dependen

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memilih menggunakan manajemen laba sebagai proksi dari variabel dependen kajian ini yakni kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Setiawati & Na'im, 2000) memaparkan tiga teknik yang mampu difungsikan guna menjalankan manajemen laba yakni memanfaatkan peluang demi menciptakan pertimbangan akun, mengubah metode akuntansi, mengganti waktu akun beban serta pendapatan. (Sihombing & Rahardjo, 2014) memaparkan dalam pemakaian teknik *accrual basis* akan dibagi ke dalam dua klasifikasi berbeda yakni *akrual diskresioner* dan juga *akrual non diskresioner*. Sisi pertama yakni akrual diskresioner, merupakan sisi akrual yang mana pencatatannya tidak mampu dideskripsikan melalui fenomena finansial korporasi namun dicatat dengan kebijakan

korporasi. penulis menggunakan pengukuran memakai metode (Jones, 1991), yang mana metode ini mengklasifikasikan akrual kedalam 2 sisi yakni *diskresioner* serta *non diskresioner*, yang mana penulis akan berfokus terhadap sisi *akrual diskresioner*, sehingga penulis mampu menilai apakah dalam periode tertentu korporasi melakukan pencatatan akrual yang abnormal. Model pengukurannya yakni:

$$\text{TACit} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

Yang mana:

- TACit : Total *Akrual* perusahaan i tahun t
- Nit : Laba bersih perusahaan i tahun t
- CFOit : Aliran Kas bagian aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$$\text{TAit/Ait} - 1 = \beta_1 (1/\text{Ait} - 1) + \beta_2 (\Delta\text{REVit/Ait} - 1) + \beta_3 (\text{PPEit/Ait} - 1) + E$$

Yang mana:

- Ait-1 : Total Aset perusahaan i tahun t-1
- ΔREVit : Selisih pendapatan perusahaan i tahun t dengan tahun t-1
- PPEit : Aktiva tetap perusahaan i tahun t
- E : *Error*

$$\text{DAit} = (\text{TACit/Ait}) - [\beta_1 (1/\text{Ait} - 1) + \beta_2 (\Delta\text{REVit/Ait} - 1) + \beta_3 (\text{PPEit/Ait} - 1)]$$

Yang mana:

- DAit : *Akrual Diskresioner*

Variabel Independen

Sub bab ini akan memuat terkait ke empat variabel dependen yang menjadi bagian dari elemen fraud diamond dalam kajian ini yakni tekanan dengan proksi target finansial, peluang dengan proksi sifat industri, rasionalisasi dengan proksi pergantian auditor, kapabilitas dengan proksi pergantian direktur. Keempatnya akan dieksplanasikan hingga teknik pengukurannya dalam sub ini.

Tekanan

Tekanan mampu dieksplanasikan sebagai dorongan yang kuat terhadap psikis seseorang yang menjadikan orang tersebut melakukan sesuatu. (Ozcelik, 2020) dalam kajiannya memaparkan beberapa faktor yang mampu memicu tekanan yakni stabilitas finansial, target finansial, kebutuhan pribadi personal, tekanan dari luar perusahaan. Salah satu indikator target finansial yang mudah dijumpai yakni ROA (*Return On Asset*) atau dalam artian nilai atas suatu kinerja operasional korporasi, terkait efektivitas dalam penggunaan aset untuk mendapatkan laba. (Skousen et al., 2008) memaparkan ketika target mampu dicapai bahkan dilampaui, maka manajer akan diberikan bonus intensif oleh para pemilik saham. Penulis menggunakan ROA sebagai proksi atas variabel tekanan, yang mana penulis berasumsi ketika ROA suatu perusahaan tinggi, maka tekanan yang didapat oleh para manajer juga tinggi, sehingga mampu untuk memicu suatu perilaku kecurangan laporan finansial. Teknik pengukurannya yakni:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Peluang

Peluang mampu dieksplanasikan sebagai kondisi yang mampu untuk dimanfaatkan oleh seseorang guna melancarkan suatu kegiatan. Salah satu penyebab munculnya peluang dalam suatu korporasi yakni *Nature of Industry*, yang mana mampu dieksplanasikan sebagai masa ideal atau tidaknya suatu korporasi. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Summers & Sweeney, 1998) memaparkan bahwa pencatatan akun investaris utang serta perkiraan piutang tidak tertagih mampu secara subjektif dipilih oleh manajer korporasi, lebih lanjut Summer serta Sweeney menyatakan untuk berfokus pada akun piutang dikala terjadi manipulasi laporan finansial. Penulis menggunakan rasio piutang sebagai alat dalam pengukuran masa ideal perusahaan (*nature of industry*), yang mana penulis berasumsi ketika rasio piutang rendah mengartikan korporasi sedang berada dalam masa tidak ideal, yang mana peluang sangat mudah muncul sehingga tingkat terjadinya manipulasi laporan finansial akan meningkat. Teknik pengukurannya yakni :

$$\text{RASIO PIUTANG} = \left(\frac{\text{Piutang tahun ini}}{\text{Penjualan tahun ini}} - \frac{\text{Piutang tahun sebelum}}{\text{Penjualan tahun sebelum}} \right)$$

Rasionalisasi

Elemen terakhir dari *triangle fraud* yang dicetuskan oleh (Cressey, 1953) yakni rasionalisasi, yang mana memiliki artian sebagai alasan pembenaran atas suatu perilaku tidak etis. Salah satu bentuk rasionalisasi yang kerap kali dijumpai yakni adanya pergantian auditor (Skousen et al., 2008). Dalam kajian (Sihombing & Rahardjo, 2014) memuat bahwa pergantian auditor merupakan cara untuk menghapus jejak manipulasi yang dijalankan korporasi, yang mana auditor sebelumnya telah paham akan adanya manipulasi tersebut, sehingga pergantian auditor merupakan suatu langkah korporasi untuk menghilangkan jejak aktivitas manipulasi laporan finansial. Lebih lanjut Sihombing menambahkan pergantian auditor yang dilaksanakan suatu korporat, mampu menciptakan masa stress bagi korporasi tersebut. Penulis memakai pergantian auditor sebagai proksi dari rasionalisasi, yang mana penulis berasumsi bahwa semakin tinggi frekuensi pergantian auditor, maka juga akan meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan finansial. Teknik pengukurannya yakni menggunakan variabel dummy dengan syarat:

PERGANTIAN AUDITOR: Nilai 1 menunjukkan arti ada pergantian, sedangkan nilai 0 menunjukkan arti tidak ada pergantian.

Kapabilitas

Elemen pengembangan dari *fraud triangle* menuju *fraud diamond* yang dicetuskan oleh (D. Wolfe & Hermanson, 2004) yakni kapabilitas. Dalam jurnalnya (D. Wolfe & Hermanson, 2004) memaparkan bahwa fraud tidak akan mampu berjalan lancar tanpa adanya peran dari seorang yang mempunyai kompetensi khusus, yang berupa kecerdasan, paksaan, ego, posisi, stress, beserta tipu daya. Mengacu pada kajian (Sihombing & Rahardjo, 2014), yang mana memaparkan pergantian direktur memiliki sisi negatif terkait kegunaannya sebagai ajang menyingkirkan direktur yang tidak ingin berkompromi terhadap kegiatan *fraud*, sehingga dalam masa transisi tersebut menjadikan kinerja korporasi tidak maksimal dan *fraud* mampu berjalan dengan lancar. Penulis memakai perubahan direktur sebagai proksi dari kapabilitas dengan asumsi yang mana semakin tinggi frekuensi dilaksanakannya pergantian direktur, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya insiden manipulasi laporan finansial. Teknik pengukurannya menggunakan variabel dummy dengan syarat:

PERGANTIAN DIREKTUR: Nilai 1 menunjukkan arti ada pergantian, sedangkan nilai 0 menunjukkan arti tidak ada pergantian.

Populasi dan Sampel

Sub bab ini akan memuat mengenai teknik pemilihan sampel dan juga populasi yang akan dikaji penulis terkait manipulasi laporan finansial. Korporasi yang beroperasi pada bidang manufaktur yang telah tercantum resmi di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017 hingga 2019, dipergunakan penulis sebagai populasi yang akan dikaji dalam kajian ini. Alasan utama penulis memakai korporasi manufaktur yakni adanya persamaan terkait penggunaan sistem basis akrual, di sisi lain korporasi manufaktur memiliki laporan finansial tahunan yang mampu disebut berkompeten dalam mencatat akun finansial korporat.

Dalam memilih sampel yang akan dikaji, penulis menerapkan teknik purposive sampling, sehingga mampu menyetarakan seluruh sampel terkait hal pengukuran. Syarat yang dicetuskan penulis agar sampel mampu dipergunakan yakni :

1. Korporasi manufaktur yang tercantum resmi dalam BEI untuk tahun 2017 - 2019.
2. Korporasi telah mengeluarkan laporan finansial yang sudah dilakukan audit oleh KAP untuk periode 2017 hingga 2019.
3. Laporan keuangan yang dicetak oleh korporasi memakai mata uang rupiah (IDR).
4. Korporasi manufaktur yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2019.
5. Memiliki seluruh data yang diperlukan penulis untuk kajian ini dalam rangka melaksanakan pengukuran variabel kajian.

Metode Analisis

Seluruh hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan uji regresi berganda. pengujian ini berfungsi guna mengukur kekuatan interaksi di antara dua variabel atau lebih. Lebih lanjut analisis regresi pula berfungsi guna untuk membuktikan arah interaksi antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Penulis telah membuat model regresi yang berguna untuk melaksanakan pengujian hipotesis. Model tersebut yakni:

$$DA = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2AR + \beta_3ACHANGE + \beta_4DCHANGE + \varepsilon i$$

Keterangan:

DA	: AkruaI Diskresioner
β_0	: Koefisien regresi konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi masing-masing provisi
ROA	: <i>Return on Assets</i>
AR	: Rasio Piutang
ACHANGE	: Pergantian Auditor
DCHANGE	: Pergantian Direktur
ε	: <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sampel penelitian

Sampel perusahaan dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2019. Tabel 1 akan menjelaskan mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Rincian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Sampel korporasi manufaktur yang tercatat resmi di BEI pada tahun 2017 - 2019	456
2	Sampel korporasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tahun 2017 - 2019	(50)
3	Sampel korporasi yang tidak menggunakan rupiah (IDR) dalam laporan keuangannya pada tahun 2017 - 2019	(76)
4	Sampel korporasi manufaktur yang delisting dari BEI pada tahun 2017 - 2019	(17)
5	Sampel korporasi yang memiliki data tidak lengkap untuk penelitian	(106)
6	<i>Outlier</i>	(57)
Jumlah Sampel Penelitian		150

Pengujian Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan dari sampel penelitian. Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan 4 jenis pengujian yaitu rerata, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	-15,690	46,300	6,997	8,509
Piutang (%)	-9,112	18,471	0,546	3,571
DA (Juta)	0,234	2280,172	474,785	418,224

Keterangan: ROA = *Return on Assets*, Piutang = *Rasio Piutang*, DA = *Manajemen laba*

Tabel 3
Frekuensi Variabel Achange

Kategori	f	%
Tidak Ada Pergantian	78	52,0
Ada Pergantian	72	48,0
Total	150	100,0

Sumber: Olahdata SPSS, 2021

Tabel 4
Frekuensi Variabel Dchange

Kategori	f	%
Tidak Ada Pergantian	83	55,3
Ada Pergantian	67	44,7
Total	150	100,0

Sumber: Olahdata SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang digambarkan dengan manajemen laba atau DA menghasilkan nilai maksimum sebesar 2280,17 dengan nilai minimum 0,234. Rata - rata variabel menunjukkan nilai 474,78 dengan deviasi standarnya sebesar 418,22. Rata - rata yang lebih besar dibandingkan dengan deviasi standar menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil yang artinya nilai dari setiap sampel berada pada rata hitungnya.

Variabel independen yang pertama yaitu tekanan (ROA) yang diproksikan dengan target keuangan memiliki nilai minimum sebesar -15,69 dengan nilai maksimum sebesar 46,30. Nilai rerata dari variabel tekanan sebesar 6,99 dengan deviasi standarnya 8,50. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih besar dari rata - ratanya yang artinya variasi data dalam sampel penelitian relatif besar.

Variabel independen yang kedua yaitu peluang (PIUTANG) yang diproksikan dengan rasio piutang memiliki nilai minimum sebesar -9,11 dengan nilai maksimum sebesar 18,47. Rata - rata dari variabel peluang menunjukkan hasil 0,546 dengan deviasi standarnya sebesar 3,571. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih besar dari rata - ratanya yang artinya variasi data dalam sampel penelitian relatif besar.

Variabel independen yang ketiga yaitu rasionalitas (ACHANGE) yang diproksikan dengan pergantian auditor. Berdasarkan tabel 3 terdapat 48% (empat puluh delapan persen) dari jumlah sampel penelitian terdapat pergantian auditor, sedangkan sisanya yakni 52% (lima puluh dua persen) dari jumlah sampel penelitian tidak terdapat pergantian auditor.

Variabel independen yang keempat yaitu kapabilitas (DCHANGE) yang diproksikan dengan pergantian direktur. Melalui tabel 4 terdapat 44,7% (empat puluh empat koma tujuh persen) dari jumlah sampel penelitian terdapat pergantian direktur sedangkan sisanya yaitu 55,3% (lima puluh lima koma tiga persen) dari jumlah sampel penelitian tidak terdapat pergantian direktur.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil daripada uji statistik F diketahui bahwa nilai *p-value* F adalah sebesar 0,0000. Nilai *p-value* < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

Sisi lain, pengujian koefisien determinasi R^2 menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,298. Hal ini dapat disimpulkan jika sebesar 29,8% (dua puluh sembilan koma delapan persen) variabel DA dapat dijelaskan oleh variabel independen yang tercakup dalam model regresi, sedangkan untuk sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Berikut adalah hasil daripada uji statistik t pada model regresi penelitian ini yang ditunjukkan pada **tabel 5**:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi

Variabel	t	Prob. (satu sisi)
(Constant)	7,863	0,000
ROA	2,176	0,031
Piutang	7,128	0,000
Achange	0,148	0,883
Dchange	-1,596	0,113

Sumber : Olahdata SPSS, 2021

Tekanan Keuangan Memiliki Pengaruh Positif yang Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah target keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2019. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa koefisien B pada variabel tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar positif 7,485 dengan tingkat signifikan 0,31. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori *fraud diamond* yang mengatakan bahwa ketika manajer diberikan target finansial yang tinggi maka tekanan yang akan dihadapi oleh manajer juga akan semakin tinggi. Hal tersebut menjadikan manajer akan memanipulasi laporan keuangan agar target keuangan terlihat dapat dicapai. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ozcelik, 2020 yang mengatakan bahwa elemen tekanan dari luar korporat yang diprosikan dengan target keuangan mendorong manajer untuk melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

Peluang Memiliki Pengaruh Positif yang Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah peluang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2019. Berdasarkan hasil uji regresi linier menunjukkan hasil koefisien B pada variabel peluang terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar positif 58,821 dengan tingkat signifikan 0,00. Melalui hasil uji regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini mendukung teori *triangel fraud* dan *fraud diamond* yang menjelaskan bahwa peluang yang ada akan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Rendahnya pengawasan terhadap direksi dan manajer akan memunculkan peluang untuk melakukan kecurangan agar mendapatkan keuntungan privat. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Omukaga, 2020 dalam pengujian kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba dengan menggunakan model Jones, 1991 mengatakan bahwa variabel peluang yang diprosikan dengan rasio piutang memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan.

Rasionalisasi Memiliki Pengaruh Positif yang Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu rasionalisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2019. Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan koefisien B pada variabel rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar positif 8,594 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,883. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian Omukaga, 2020 dengan menggunakan model Jones, 1991 maupun menggunakan model Yoon, 2006 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel rasionalisasi yang diprosikan menggunakan pergantian auditor dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini bisa dijelaskan bahwa pergantian auditor akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan karena penggunaan auditor eksternal

yang baru artinya terdapat hubungan yang baru antara auditor dan pihak perusahaan. Hal ini tentunya akan membuat auditor menjadi lembaga yang lebih independen dalam mendeteksi *fraud* pada laporan keuangan sehingga manajer akan lebih hati-hati dalam melakukan tindakan kecurangan.

Kapitabilitas Memiliki Pengaruh Positif yang Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini berbunyi kapitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2019. Melalui hasil uji regresi menghasilkan koefisien B pada variabel kapitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar negatif -94,902 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,113. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *fraud diamond* yang mengatakan bahwa kapitabilitas memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Hasil ini mendukung temuan yang dilakukan oleh (Rengganis et al, 2019) yang mengatakan bahwa kapitabilitas yang diprosikan dengan pergantian direktur tidak memiliki peran apapun dalam memberikan dorongan pada manajer untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat dijelaskan karena pergantian direksi yang terjadi karena adanya keinginan dari perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dengan merekrut direksi yang dinilai lebih berkompeten. Selain karena alasan tersebut, pergantian direksi juga terjadi karena masa jabatan direksi tersebut telah berakhir sehingga perusahaan memiliki pandangan untuk mencari direksi yang baru.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah teori *fraud diamond* dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2019. Melalui metode *purposive sampling* maka didapatkan sampel sebesar 150 perusahaan. Pasca melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data serta analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, didapatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel tekanan dengan variabel kecurangan laporan keuangan sehingga berdasarkan pernyataan tersebut maka mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, didapatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel peluang dengan variabel kecurangan laporan keuangan sehingga berdasarkan pernyataan tersebut maka mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, didapatkan hubungan positif tidak signifikan antara variabel rasionalitas dengan variabel kecurangan laporan keuangan sehingga melalui pernyataan tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terbukti.
4. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, didapatkan hubungan negatif tidak signifikan antara variabel kapitabilitas dengan variabel kecurangan laporan keuangan sehingga melalui pernyataan tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak terbukti.

Keterbatasan

Didalam sebuah penelitian pasti terdapat keterbatasan. Tidak terkecuali didalam penelitian ini. Maka untuk itu, dibawah ini merupakan keterbatasan dalam penelitian :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sehingga terdapat indikasi hasil yang didapatkan kurang mempresentasikan keadaan yang sebenarnya.

2. Data yang digunakan adalah data sekunder sehingga *fraud diamond* yang berkaitan dengan tindakan kecurangan laporan keuangan oleh manajer dinilai kurang mencerminkan fenomena yang seharusnya terutama pada variabel tekanan.

Saran

Berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti :

1. Memperluas data dengan menggunakan jenis perusahaan yang dinilai lebih luas dibandingkan perusahaan manufaktur, serta memperluas data dengan menggunakan rentan waktu yang lebih lama agar bisa mempresentasikan keadaan yang sebenarnya.
2. Menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner atau wawancara terhadap manajer secara langsung.

REFERENSI

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(4), 30–37.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (1976). *Auditing: An integrated approach*.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: a study in the social psychology of embezzlement* (p. 191 p.). Free Press.
- Dorminey, J., Scott Fleming, A., Kranacher, M. J., & Riley, R. A. (2012). The evolution of fraud theory. *Issues in Accounting Education*, 27(2), 555–579.
- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(99), 1–11.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193.
- Loebbecke, J. K., Eining, M. M., & Willingham, J. J. (1989). Auditors experience with material irregularities-frequency, nature, and detectability. *Auditing-A Journal of Practice & Theory*, 9(1), 1–28.
- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. (2011). Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(2), 61–78.
- Noble, M. R. (2019). Fraud diamond analysis in detecting financial statement fraud. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 121.
- Omukaga, K. O. (2020). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*.
- Ozcelik, H. (2020). *An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul*. 102, 131–153.
- Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. ., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The fraud diamond: element in detecting financial statement of fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 1–10.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(4), 424–441.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance. In *International Journal of Quality & Reliability Management* (Vol. 32, Issue 3).
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An empirical analysis. *Accounting Review*, 131–146.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74, 38–42.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yoon, S. S., Miller, G., & Jiraporn, P. (2006). Earnings management vehicles for Korean firms. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 17(2), 85–109.